

## Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan

Triogi Wulandari<sup>1</sup> Riennana<sup>2</sup> Noval Siswanto<sup>3</sup> Ahmad Saefulloh<sup>4</sup>

Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [triogiwulandari3091@gmail.com](mailto:triogiwulandari3091@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kegiatan haul abah guru sekumpul serta keteladanannya bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Abah guru sekumpul adalah seorang ulama besar yang dikenal hebat dan karismatik, yang bernama Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang lahir pada tanggal 27 Muharram 1361H/11/2/1942 M di Kampung Keraton, Martapura, Kabupaten Banjar. Selain dikenal sebagai guru sekumpul, masyarakat menyebutnya guru ijai, guru abah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi Abah guru sekumpul, proses pelaksanaan kegiatan haul abah guru sekumpul, pengaruh kegiatan haul guru sekumpul bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan hari pertama dilakukan setelah sholat Isya di kubah atau area tempat Abah Guru Sekumpul dimakamkan. Sementara itu, di hari kedua diselenggarakan acara terpenting di Masjid Ar-Raudhah Sekumpul Martapura. Sejak hari pertama pelaksanaan haul hingga acara puncak, jemaah berduyunduyun ke tempat yang jaraknya bahkan puluhan kilometer dari pusat kegiatan haul. Puncak acara dimulai dengan pembacaan Maulid Al-Habsy, dilanjutkan dengan upacara peringatan nasyid dan terakhir pembacaan doa. Acara tersebut dipimpin oleh dua putra abah guru Sekumpul, Haji Ahmad Hafi Badali dan Haji Muhammad Amin Badali, yang didampingi para imam dan habib. Setelah itu, seluruh masyarakat kembali ke tempat semula. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan haul sekumpul memiliki pengaruh dan makna yang mendalam bagi seluruh masyarakat Kalimantan Selatan. Terutama dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan. Masyarakat yang berdatangan dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Selatan untuk menghadiri acara haul sekumpul, yang tentunya semakin mempererat rasa persatuan masyarakat, dan saling membantu terutama dalam membuat posko di sepanjang Jalan Ahmad Yani. Masyarakat bergotong royong membangun posko dan menyediakan tempat istirahat dan makan gratis. Selain menggerakkan roda perekonomian daerah, kohesi sosial juga meningkat. Nilai persatuan dan kesatuan semakin menguat, gotong royong tumbuh dan berkembang kembali bagi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di Martapura. tentunya, semua ini mempengaruhi stabilitas sosial dan keadaan masyarakat yang lebih damai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview (wawancara), observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan haul abah guru sekumpul di martapura, ada dapur yang berjumlah kurang lebih 100 untuk dijadikan dapur umum dalam pelaksanaan kegiatan haul, Makanan dan minuman gratis untuk para jemaah yang datang dalam kegiatan haul, Lahan parkir dan penginapan gratis yang telah disediakan masyarakat yang dikelola oleh koordinator kegiatan, Relawan yang berjumlah ribuan dalam menjalankan tugas masing-masing seperti keamanan, juru masak, petugas sampah dan lain sebagainya, serta transportasi gratis seperti ojek dan taksi online, khususnya bagi penumpang yang akan mengikuti kegiatan haul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kepanitiaan khusus pada kegiatan ini. Dan tidak ada undangan khusus untuk kegiatan ini, terlebih kegiatan ini bersifat umum dan siapa saja boleh mengikuti kegiatan haul ini. Jemaah dari kegiatan haul abah guru sekumpul ini tidak hanya diketahui dan diikuti oleh masyarakat Kalimantan saja, tetapi ada juga dari luar Kalimantan hingga luar negeri contohnya seperti Amerika, Timur Tengah, Malaysia, Singapura, Brunei darrusallam dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Haul Abah Guru Sekumpul, Religi, Kebudayaan, Keteladanan; Banjarmasin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku dengan budaya, kebiasaan, dan tradisi serta agama yang berbeda. Keanekaragaman masyarakat Indonesia sudah sangat dikenal Sebagai masyarakat “Bhinneka”. Dengan keberagaman tersebut maka setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri khusus yang bisa untuk membedakan etnis dan lainnya, demikian juga dengan etnis Banjar yang juga memiliki budaya yang khas keunikannya. Apalagi dalam ranah agama seperti tradisi dan upacara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dalam mengekspresikan rasa cinta dari budaya mereka. Salah satunya adalah masyarakat Banjarmasin Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Hal itu dapat dilihat dalam setiap kegiatan yang dibuat oleh masyarakat. Salah satu kegiatan terkait dimensi spiritual masyarakat Banjar yaitu dengan pemahaman tentang Haul Guru sekumpul di Martapura. Yang dilakukan pada setiap tahun. Guru Sekumpul adalah seorang ulama yang populer. Ketika masih hidup Para jemaah atau pengikut ajarannya mencapai ribuan orang. Orang-orang ini berbondong-bondong mengikuti pengajian yang akan dilaksanakan oleh guru dan diadakan di Sekumpul, Martapura.

Abah guru meninggal pada tahun 2005. Namun, pengaruh abah guru sekumpul bagi masyarakat Kalimantan Selatan masih terasa hingga saat ini. Makamnya merupakan tempat yang disakralkan dan selalu dikunjungi orang-orang di dalam dan sekitar Kalimantan Selatan bahkan ada yang dari dalam maupun luar negeri. Sejauh ini masih banyak Jemaah yang menghadiri kegiatan haul abah guru sekumpul ini, Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan haul abah guru sekumpul ke-13 sekitar 1,7 juta Jemaah, tidak hanya dari Indonesia namun dari beberapa negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Hadramaut (Yaman) dan Mekkah. Sebagaimana banyaknya jama'ah yang datang pada saat haul Abah Guru Sekumpul, maka kegiatan tersebut tentulah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat wilayah provinsi Kalimantan selatan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini di lakukan di Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2016), (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Penelitian Kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (Meleong, 2017). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview (wawancara), observasi, dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Milles dan Hubberman adalah, pengumpulan data (data collection), reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara detail terhadap Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biografi seorang abah guru sekumpul, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan haul abah guru sekumpul, dan pengaruh kegiatan haul abah guru sekumpul bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dari hasil penelitian di Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Adapun analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapur yang berjumlah kurang lebih 100 untuk dijadikan dapur umum dalam pelaksanaan kegiatan haul,
2. Makanan dan minuman gratis untuk para jemaah yang datang dalam kegiatan haul,
3. Lahan parkir dan penginapan gratis yang telah disediakan masyarakat yang dikelola oleh koordinator kegiatan,
4. Relawan yang berjumlah ribuan dalam menjalankan tugas masing-masing seperti keamanan, juru masak, petugas sampah dan lain sebagainya,
5. Transportasi gratis seperti ojek dan taksi online, khususnya bagi penumpang yang akan mengikuti kegiatan haul.

### **Pembahasan Biografi Abah Guru Sekumpul**

KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau guru Ijai, Abah Guru dan Guru Sekumpul yang terkenal semasa kecil dikenal dengan nama Qusyairy. Beliau adalah anak pertama dari dua bersaudara, orang tua nya bernama Abdul Ghani bin H. Abdul Manafin dan Hj. Masliah binti H. Mulya, adik perempuannya bernama Hj. Rahmah. Qusyairy lahir di Tunggul Irang di Martapura pada malam Rabu, 27 Muharram 1361H atau pada tanggal 11 Februari 1942 Masehi. Beliau merupakan keturunan ke-8 (kedelapan) dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjar, dengan urutan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Khalifah H. Hasanuddin (1), mufti H. Muhammad Khalid (2), H. Abdullah (3), H. Muhammad Sa'ad (4), H. Muhammad Seman (5), H. Abd. Manaf (6), Abdul Ghani, (7) kaj H. Muhammad Zaini (8). Beliau dikenal sebagai ulama yang sangat dihormati di Kalimantan. Selain kerendahan hati dan pengabdian kepada Allah, inilah alasan mengapa banyak orang mengaguminya.

#### **1. Tidak Pilih Kasih.**

Dalam kamus Abah Guru Sekumpul, tidak ada pilih kasih dalam mencintai sesama. Bukan hanya dengan manusia, tapi dengan semua ciptaan Tuhan. Pada suatu ketika Abah Guru Sekumpul meminta seseorang untuk membeli kacang hijau. Seperti biasa, dia selalu memberi lebih banyak uang daripada yang dibeli. Sisanya diberikan kepada mereka yang meminta kacang hijau itu mungkin makanan burung liar. Berbagai jenis burung yang datang untuk memakan kacang hijau yang disiapkan oleh Abah Guru Sekumpul. Setelah burung kenyang, mereka bebas terbang sesuka hati. Kalau hanya berlaku untuk hewan, apalagi manusia. Terlepas dari profesi dan status sosialnya, dia mencintai dan menghormati semua orang. Abah Guru juga menerima dan menyambut artis kontroversial ketika mereka datang. Bahkan diakui sebagai anak angkatnya. Rasa hormat dan cinta beliau khususnya kepada Nabi Zuriyah (Habaib), Ulama dan para santri. Kasih sayangnya tidak hanya dirasakan oleh mereka yang seiman, tetapi juga oleh mereka yang berbeda keyakinan. Ketika dia menerima tamu dari komunitas orang yang berbeda agama, dia menyapa semua orang dengan pelukan tanpa membeda-bedakan.

#### **2. Ikhlas dalam Berbagi.**

Abah Guru Sekumpul dikenal sebagai sosok yang sangat suka berbagi dengan semua orang. Banyak cerita tentangnya dan tak sedikit jemaah yang menerima kebaikannya. Bahkan, anak-anak yatim piatu selalu mendapat bonus rutin dari Abah Guru Sekumpul. Sedangkan jaraknya jauh dari rumah Abah Guru Sekumpul dan tidak ada hubungan keluarga. Jika masyarakat Sekumpul yang bertetangga dengan Abah Guru, hampir bisa dikatakan belum pernah ada yang yang tidak pernah merasakan kebaikannya dalam berbagi. Dan di usia yang lebih tua ketika Abah Guru meninggal. Abah Guru memberikan hibah kepada janda-janda guru. Prinsip yang sering ia sampaikan dalam pernyataannya adalah, jika sementara

PNS menerima pensiun dari negara, janda ustadzah menerima uang tambahan dari santri. Ketulusannya dalam berbagi ditunjukkan dengan tidak menerbitkan kisah-kisahnyanya dan hanya di publikasikan setelah kematiannya.

Semasa hidupnya, banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa ia menghabiskan miliaran rupiah setiap bulannya hanya untuk berbagi kepada sesama. Kalau siswa saja tidak tahu, apalagi yang lain. Kisah ini hanya diketahui oleh mereka yang ditakdirkan untuk memberi dan mereka yang menerima. Ustaz Khairullah Zainuddin mengaku mendapat kabar ini dari seorang santri terpercaya yang ditugaskan untuk membagikannya. Bahkan setelah kematiannya. Dalam berbagi, ia tidak memandang perbedaan agama. Hal ini diceritakan salah seorang muridnya yang berobat ke Surabaya. Saat itu, menurut cerita, Abah Guru menyuruh Sekumpul membeli beras dalam jumlah banyak dan memintanya untuk membagikannya ke seluruh staf rumah sakit. Ketulusannya dalam berbagi ditunjukkan dengan tidak menerbitkan kisah-kisahnyanya dan hanya di publikasikan setelah kematiannya. Semasa hidupnya, banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa ia menghabiskan miliaran rupiah setiap bulannya hanya untuk berbagi kepada sesama. Kalau siswa saja tidak tahu, apalagi yang lain. Kisah ini hanya diketahui oleh mereka yang ditakdirkan untuk memberi dan mereka yang menerima. Ustaz Khairullah Zainuddin mengaku mendapat kabar ini dari seorang santri terpercaya yang ditugaskan untuk membagikannya.

Bahkan setelah kematiannya. Dalam berbagi, ia tidak memandang perbedaan agama. Hal ini diceritakan salah seorang muridnya yang berobat ke Surabaya. Saat itu, menurut cerita, Abah Guru menyuruh Sekumpu membeli beras dalam jumlah banyak dan memintanya untuk membagikannya ke seluruh staf rumah sakit. Mempertimbangkan mengapa ini dibagikan kepada semua pekerja, Abah menjelaskan, bahwa tidak semua pekerja beragama Muslim. Mereka yang tidak menerima bagiannya apa yang dirasakan ketika melihat rekan mereka menerima. Bukan hanya materi Abah Guru Sekumpul juga senang berbagi doa dan bingkisan. Ketika Abah Guru membaca doa (doa pahala) untuk orang mati, dan selalu mengkhususkan diri pada "Ma Laa Zaaira Wa Laa Dzaakira Lahum" (Muslim yang kuburannya tidak ada yang mengunjungi, bahkan tidak ada yang ingat). Abah Guru adalah karakter yang selalu membuat orang bahagia, tidak pernah menyakiti orang. Akan selalu di kenang dan dikagumi oleh para pengikutnya. Membebaskan orang, dan tidak membebani mereka, mengasihi semua orang dan tidak menyimpan dendam, suka memberi, tidak meminta pujian. Sedikit yang tidak menerima kebaikannya selama hidupnya. Dan banyak yang merasakan manfaat kehadirannya dalam hidup. Karena itu, banyak orang secara alami mencintainya. Karena sifat manusia mencintai orang yang berbuat baik padanya. Hal ini dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya. Setelah kematiannya, banyak orang merindukannya dan mengingatnya. Acara haulnya di peringati setiap tahunnya dan selalu menjadi tempat orang berlomba-lomba untuk menabur kebaikan.

### **Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Haul Abah Guru Sekumpul**

Haul Abah Guru Sekumpul merupakan acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Tuan Guru Muhammad Zain Abdul Ghani Al-Banjar atau biasa disebut Abah Guru Sekumpul. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 5 Rajab atau malam senin yang berdekatan dengan bulan Rajab dan dipusatkan di Masjid Ar-Raudhah Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, tidak ada kepanitiaan khusus pada kegiatan ini. Untuk pelaksanaannya masyarakat setempat melaksanakan kegiatan ini berdasarkan kesepakatan bersama dan bergotong royong. Dan tidak ada undangan khusus untuk kegiatan ini, terlebih kegiatan ini bersifat umum dan siapa saja boleh mengikuti kegiatan haul ini. Haul ke-18 Syekh KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau Abah Guru Sekumpul resmi di gelar terbuka untuk umum di Mushala Ar-Raudah,

pada Minggu (29/1). Namun kubah di tutup semenjak adanya pandemi covid-19 sejak 23/03/2020, masih belum ada tanda-tanda kubah Guru Sekumpul dibuka untuk peziarah dan seiring berjalannya waktu kubah di bongkar lalu di renovasi. Saat ini, renovasi hampir selesai. Para pekerja masih mengumpulkan benda-benda kecil di sekitar kubah. Proses rekonstruksi kubah setinggi 7 meter itu langsung di bawah kendali ahli waris. Itu sebabnya hanya orang-orang terpilih yang bisa masuk.

Proses renovasi akhir kubah dikatakan mencakup dekorasi yang sangat artistik dari bahan-bahan pilihan. Arsiteknya juga khusus, begitu pula para pekerja yang ditunjuk langsung oleh ahli waris Abah Guru Sekumpul. Meski telah ditutup selama kurang lebih tiga tahun, namun semangat jemaah yang tiba di Sekumpul tidak pernah surut. Karena longgarnya kegiatan sosial, jemaah mulai berziarah secara diam-diam, Duduk dan berdoa di luar tembok kubah. Jemaah dari kegiatan haul abah guru sekumpul ini tidak hanya diketahui dan diikuti oleh masyarakat Kalimantan saja, tetapi ada juga dari luar Kalimantan hingga luar negeri contohnya seperti Amerika, Timur Tengah, Malaysia, Singapura, Brunei darrusallam dan sebagainya. Dari banyaknya para Jemaah yang hadir diperkirakan bisa mencapai ratusan hingga jutaan Jemaah. Jemaah ini datang dan mengikuti kegiatan haul ini tidak melalui undangan, tetapi melalui komunikasi dan informasi dari social media atau berdasarkan mulut ke mulut.

Kegiatan haul ini terbuka untuk umum dan tidak di batasi, baik bagi kalangan muslim maupun non-muslim. kelurahan di wilayah sekumpul ini menyediakan tempat untuk bersantai dan berkumpul yang di khususkan bagi jemaah yang no-muslim. Dalam Haul ini, kegiatan hari pertama dilakukan setelah sholat Isya di kubah atau area tempat Abah Guru Sekumpul dimakamkan. Sementara itu, di hari kedua diselenggarakan acara terpenting di Masjid Ar-Raudhah Sekumpul Martapura. Sejak hari pertama pelaksanaan haul hingga acara puncak, jemaah berduyun-duyun ke tempat yang jaraknya bahkan puluhan kilometer dari pusat kegiatan haul. Puncak acara dimulai dengan pembacaan Maulid Al-Habsy, dilanjutkan dengan upacara peringatan nasyid dan terakhir pembacaan doa. Acara tersebut dipimpin oleh dua putra abah guru Sekumpul, Haji Ahmad Hafi Badali dan Haji Muhammad Amin Badali, yang didampingi para imam dan habib. Setelah itu, seluruh masyarakat kembali ke tempat semula. Untuk keamanan dalam berjalannya kegiatan haul ini masyarakat berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan pihak keamanan setempat. Dalam kegiatan ini untuk pendanaan tidak di lakukan secara khusus tetapi masyarakat Banjarmasin melakukan penswadayaan dana, artinya masyarakat menyumbang secara suka rela dan di Kelola oleh masyarakat sendiri serta di bantu oleh koordinator dalam kegiatan tersebut. Selain pendanaan berupa uang bisa juga berupa air,beras, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu koordinator kegiatan haul ini yaitu bapak haji Afdel, menurut beliau yang menjadi harapan dari masyarakat dalam kegiatan haul ini, Antara lain yaitu lancarnya jalan dan tidak macet, tidak ada Jemaah yang sakit, sehingga kelancaran ini menjadi motivasi bagi para jemaah. Kesan mendalam dari para jemaah yang menghadiri kegiatan Haul Abah Guru di Kalimantan Selatan adalah contoh teladan dalam urusan berbagi sesama Muslim lain yang berniat pergi ke Haul Abah Guru Sekumpul. Koordinator menyiapkan tempat parkir gratis, makanan dan minuman gratis, serta menyediakan tempat peristirahatan dengan ikhlas.

### **Pembahasan Pengaruh Abah Guru Sekumpul Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan**

Kualitas pemahaman Guru Sekumpul terhadap disiplin ilmu keislaman sangat terlihat, terutama ketika beliau mengajar di jamaahnya. Pemaparannya sangat detail, runtut dan kalimat-kalimatnya mudah dipahami oleh masyarakat umum. ungkapannya sangat mudah dicerna, bahkan saat dia menjelaskan hal-hal yang rumit. Membaca kitab dengan jelas menunjukkan pemahamannya terhadap berbagai disiplin ilmu sastra Arab seperti nahwu, sharaf, lughah,

mantiq, balaghah, arudh dan lain-lain. Sudah menjadi bagian dari akhlak para wali Allah dan orang-orang saleh bahwa mereka menyukai khumūl, menghindari popularitas, menjauhi kemasyhuran dan ketenaran. Bahkan kemasyhuran dan keterkenalan bagi mereka adalah musibah. Mereka sekuat tenaga menghindari dan menjauhinya. Popularitas bagi mereka adalah arah yang bisa mengganggu mereka beribadah kepada Allah. Guru Ijai atau Guru Sekumpul adalah sosok yang "membenamkan" di bumi khumul. Menghindari popularitas dan publisitas menjadi karakter dan moralitasnya sejak masa mudanya.

Dalam berlangsungnya pengajian yang dihadiri puluhan ribu orang, ada yang mengusulkan agar pengajian itu disiarkan langsung di radio dan televisi agar seluruh masyarakat Kalsel bisa menyaksikannya. Keinginan ini tidak terpenuhi. Tentunya dengan berbagai alasan, termasuk karakternya yang tidak menyukai kepopuleran. Bahkan ada sebuah universitas yang ingin memberinya gelar profesor untuk pendidikan dan layanan dakwahnya, yang ditolaknya dengan halus. Guru Sekumpul adalah pribadi yang benar-benar dibentuk oleh Allah sebagai teladan dan panutan bagi umat. Dia tidak mengharapkan publisitas atau ketenaran di hadapan orang-orang. Keinginan utamanya adalah mendapatkan kemahsyuran dan kemuliaan di hadapan Allah swt.

kegiatan haul sekumpul memiliki pengaruh dan makna yang mendalam bagi seluruh masyarakat Kalimantan Selatan. Terutama dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan. Masyarakat yang berdatangan dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Selatan untuk menghadiri acara haul sekumpul, yang tentunya semakin mempererat rasa persatuan masyarakat, dan saling membantu terutama dalam membuat posko di sepanjang Jalan Ahmad Yani. Masyarakat bergotong royong membangun posko dan menyediakan tempat istirahat dan makan gratis. Selain menggerakkan roda perekonomian daerah, kohesi sosial juga meningkat. Nilai persatuan dan kesatuan semakin menguat, gotong royong tumbuh dan berkembang kembali bagi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di Martapura. tentunya, semua ini mempengaruhi stabilitas sosial dan keadaan masyarakat yang lebih damai.

## **KESIMPULAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku dengan budaya, kebiasaan, dan tradisi serta agama yang berbeda. Dengan keberagaman tersebut maka setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri khusus yang bisa untuk membedakan etnis dan lainnya, demikian juga dengan etnis Banjar yang juga memiliki budaya yang khas keunikannya. Apalagi dalam ranah agama seperti tradisi dan upacara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dalam mengekspresikan rasa cinta dari budaya mereka. Orang-orang ini berbondong-bondong mengikuti pengajian yang akan dilaksanakan oleh guru dan diadakan di Sekumpul, Martapura. Makamnya merupakan tempat yang disakralkan dan selalu dikunjungi Orang-orang di dalam dan sekitar Kalimantan Selatan bahkan ada yang dari dalam maupun luar negeri. Sejauh ini masih banyak Jemaah yang menghadiri kegiatan haul abah guru sekumpul ini, Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan haul abah guru sekumpul ke-13 sekitar 1,7 juta Jemaah, tidak hanya dari Indonesia namun dari beberapa negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Hadramaut (Yaman) dan Mekkah.

Sebagaimana banyaknya jama'ah yang datang pada saat haul Abah Guru Sekumpul, maka kegiatan tersebut tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Kalimantan selatan. Dalam usia 10 tahun Guru Sekumpul sudah mendapat khususi'at dan anugerah tuhan kepada kasyaf hissi yaitu melihat dan mendengar apa-apa yang ada didalam atau dibalik dinding. Berbagai jenis burung yang datang untuk memakan kacang hijau yang disiapkan oleh Abah Guru Sekumpul. Ikhlas dalam Berbagi Abah Guru Sekumpul dikenal sebagai sosok yang sangat suka berbagi dengan semua orang. Jika masyarakat Sekumpul yang bertetangga dengan Abah Guru, hampir bisa dikatakan belum pernah ada yang yang tidak

pernah merasakan kebaikannya dalam berbagi. Kisah ini hanya diketahui oleh mereka yang ditakdirkan untuk memberi dan mereka yang menerima. Kisah ini hanya diketahui oleh mereka yang ditakdirkan untuk memberi dan mereka yang menerima. Ketika Abah Guru membaca doa (doa pahala) untuk orang mati, dan selalu mengkhhususkan diri pada "Ma Laa Zaa'ira Wa Laa Dzaakira Lahum" (Muslim yang kuburannya tidak ada yang mengunjungi, bahkan tidak ada yang ingat). Membebaskan orang, dan tidak membebani mereka, mengasihi semua orang dan tidak menyimpan dendam, suka memberi, tidak meminta pujian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, tidak ada kepanitiaan khusus pada kegiatan ini. Dan tidak ada undangan khusus untuk kegiatan ini, terlebih kegiatan ini bersifat umum dan siapa saja boleh mengikuti kegiatan haul ini. Jemaah dari kegiatan haul abah guru sekumpul ini tidak hanya diketahui dan diikuti oleh masyarakat Kalimantan saja, tetapi ada juga dari luar Kalimantan hingga luar negeri contohnya seperti Amerika, Timur Tengah, Malaysia, Singapura, Brunei darrusallam dan sebagainya. Jemaah ini datang dan mengikuti kegiatan haul ini tidak melalui undangan, tetapi melalui komunikasi dan informasi dari social media atau berdasarkan mulut ke mulut. Haul Abah Guru Sekumpul merupakan acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Tuan Guru Muhammad Zain Abdul Ghani Al-Banjar atau biasa disebut Abah Guru Sekumpul. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 5 Rajab atau malam senin yang berdekatan dengan bulan Rajab dan dipusatkan di Masjid Ar-Raudhah Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam kegiatan ini untuk pendanaan tidak dilakukan secara khusus tetapi masyarakat Banjarmasin melakukan penswadayaan dana, artinya masyarakat menyumbang secara suka rela dan dikelola oleh masyarakat sendiri serta dibantu oleh koordinator dalam kegiatan tersebut. Kelurahan di wilayah sekumpul ini menyediakan tempat untuk bersantai dan berkumpul yang dikhususkan bagi jemaah yang no-muslim.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu koordinator kegiatan haul ini yaitu bapak haji Afdel, menurut beliau yang menjadi harapan dari masyarakat dalam kegiatan haul ini, Antara lain yaitu lancarnya jalan dan tidak macet, tidak ada Jemaah yang sakit, sehingga kelancaran ini menjadi motivasi bagi para jemaah. Kesan mendalam dari para jemaah yang menghadiri kegiatan Haul Abah Guru di Kalimantan Selatan adalah contoh teladan dalam urusan berbagi sesama Muslim lain yang berniat pergi ke Haul Abah Guru Sekumpul. Dalam berlangsungnya pengajian yang dihadiri puluhan ribu orang, ada yang mengusulkan agar pengajian itu disiarkan langsung di radio dan televisi agar seluruh masyarakat Kalsel bisa menyaksikannya. Bahkan ada sebuah universitas yang ingin memberinya gelar profesor untuk pendidikan dan layanan dakwahnya, yang ditolaknya dengan halus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiqah, Motivasi Jemaah Mengikuti Haul Guru Sekumpul di Yogyakarta, Seminar Nasional Islam Moderat, UNWAHA Jombang, (2018).
- Batur (2007), K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peranannya Dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dodi M. Gozali, Communication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005, h. 103.
- Ersis Warmansyah Abbas, K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani: Biografi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal, (Mei 2015).
- Keith Butterick, Pengantar Public Relation: Teori dan Praktik, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-2, 2013, h. 62.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 2000, cet. Ke-2, hal. 312-313.